

SIGNIFIKANSI METODE TANYA JAWAB DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DI SMK AL-FAQIH TORONAN PAMEKASAN

¹Atnawi & ²Supandi

^{1,2}Dosen Fakultas Agama Islam UIM Pamekasan

Email: ¹tiensatnawi@yahoo.com, ²supandiarifin200@gmail.com

Abstrak

Metode merupakan salah satu unsur yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel penelitiannya adalah 39 siswa-siswi yang terdiri dari kelas X dan XI. Penelitian ini menggunakan purpose sampling (sampel yang berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu), dengan menggunakan rumus yaitu: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa signifikansi penggunaan metode tanya jawab dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam sudah terlaksanakan, serta penggunaan metode tanya jawab memberikan pengaruh atau peran dalam efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam baik itu bagi guru dan siswa. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa signifikansi penggunaan metode tanya jawab dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, Pelaksanaan metode tanya jawab di SMK Al-Faqih Toronan Pamekasan adalah: a) metode tanya jawab dilaksanakan PBM PAI. b) metode tanya jawab PBM PAI yang diajukan oleh guru dikaitkan dengan pelajaran yang sedang disampaikan. c) metode tanya jawab dikaitkan juga dengan materi yang telah lalu. d) metode tanya jawab selalu digunakan setiap pembelajaran pelajaran PAI.

Kata Kunci: Signifikansi, Metode Tanya-jawab, Efektifitas, pembelajaran PAI

Abstract

The method is one of the elements needed in achieving learning objectives, with the use of questions and answers in learning is expected to increase the effectiveness of learning. This research method uses a quantitative approach with a sample of 39 39 students consisting of classes X and XI. This study uses purpose sampling (a sample based on certain considerations and objectives), using the formula which is: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ results

of the study indicate that the significance of the use of the question and answer method in increasing the effectiveness of Islamic religious education learning has been carried out, and the use of the question and answer method gives effect or a role in the effectiveness of Islamic religious education learning both for teachers and students. Then it can be concluded that the significance of the use of the question and answer method in improving the effectiveness of PAI learning. The implementation of the question and answer method at the Al-Faqih Toronan Pamekasan Vocational School is: a) the question and answer method is implemented by PBM PAI. b) PBM PAI question and answer method proposed by the teacher is related to the lesson being delivered. c) the question and answer method is also linked to past material. d) the question and answer method is always used in every lesson learned in PAI.

Keywords: Signification, Question and Answer Method, Effectiveness, PAI learning

A. Pendahuluan

Salah satu faktor yang diyakini oleh masyarakat dalam kelangsungan hidup manusia adalah pendidikan. Pendidikanlah yang mampu menstimulus perubahan sosial kearah terbentuknya suatu kondisi masyarakat yang dicita-citakan. Asumsi bahwa untuk mencapai kemajuan peradaban maka salah satu alternatif faktor pendidikan. Hal ini disebabkan masalah pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan negara itu.

Setiap kegiatan apapun bentuk dan jenisnya, sadar atau tidak sadar, selalu diharapkan kepada tujuan yang ingin dicapai. Bagaimanapun segala sesuatu atau usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan mempunyai arti apa-apa. Dengan demikian, tujuan merupakan faktor yang sangat menentukan.

Pendidikan sebagai bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi.

Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju kearah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan ialah arah tujuan yang ingin dicapai.¹

Cita-cita atau tujuan harus dinyatakan secara jelas, sehingga semua pelaksanaan dan sasaran pendidikan memahami atau mengetahui suatu proses kegiatan seperti pendidikan, bila tidak mempunyai tujuan yang jelas untuk dicapai, maka prosesnya akan mengabur oleh karena tujuan tersebut tidak mungkin dapat dicapai secara sekaligus, maka perlu dibuat secara bertahap.²

Sementara tujuan intruksional khusus merupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan intruksional umum, berisi kualifikasi yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah mengikuti pelajaran dalam sub pokok bahasan tertentu. Tujuan intruksional khusus dirumuskan dengan menggunakan istilah yang operasional, dari sudut produk belajar dan tingkah laku siswa dinyatakan dalam rumusan yang sangat khusus, sehingga hal tersebut mudah dinilai, dan tidak menimbulkan salah penafsiran.³

Suatu materi pendidikan tidak dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pengajaran. Oleh karena itu, metode

¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), 10.

²Hasbullah, "Dasar" *Loc-Cit.*,

³Ibid., 16-17.

merupakan garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁴

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi diri manusia.⁵ Tidak seorangpun yang dilahirkan di dunia ini tiba-tiba langsung pandai dan trampil dan memecahkan masalah dalam kehidupannya. Tanpa melalui proses pendidikan. Untuk itulah pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengembangkan misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan.⁶

Dalam metode tanya jawab keterlibatan siswa tidak hanya sebatas pendengar, pencatat dan penampung ide-ide guru, tetapi lebih dari itu siswa terlibat langsung dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan keaktifan belajar siswa. Pentingnya metode tanya jawab dalam pengembangan pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam karena metode ini bisa dijadikan suatu barometer dalam pengembangan pendidikan agama Islam

baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁷

Penggunaan metode tanya jawab mempunyai tujuan untuk menciptakan komunikasi langsung antara guru dan siswa sehingga tidak hanya terjadi komunikasi searah itu terlihat dengan adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa atau bahkan siswa dengan siswa. Selain itu, metode tanya jawab untuk menjadikan siswa memiliki pengertian atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu fakta yang mereka pelajari, yang mana hal ini merupakan stimulasi kognitif mereka yang mendorong kemampuan berpikir mereka.

Dengan demikian metode tanya jawab ini mendorong semua siswa untuk ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan belajar mengajar hal ini merupakan suatu kegiatan yang efektif. Di samping itu, penggunaan metode ini mempunyai maksud-maksud yang diperlukan untuk menyimpulkan atau mengikhtisarkan pelajaran atau apa yang dibaca, dengan dibantu tanya jawab akan tersusun jalan pikirannya sehingga mencapai perumusan yang baik dan tepat, hal tersebut merupakan ranah untuk afektif dan psikomotorik seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

⁴Ibid. 6.

⁵ Supandi, Supandi, and Ahmad Ahmad. "Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Humanisme Di Ma Miftahul Qulub Galis Pamekasan." *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3.2 (2019): 115-127.

⁶DEPAG RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: DEPAG RI, 2003), 10.

⁷Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 150.

Pendidikan agama Islam sangat penting dan harus dimengerti oleh semua umat manusia dalam rangka mewujudkan bangsa seutuhnya, sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel penelitiannya adalah 39 siswa-siswi yang terdiri dari kelas X dan XI. Penelitian ini menggunakan purpose sampling (sampel yang berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu), dengan menggunakan rumus

$$\text{yaitu: } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

B. Pembahasan

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum peneliti membicarakan lebih jauh tentang pengertian pendidikan agama Islam, alangkah baiknya kalau lebih dahulu peneliti menjabarkan apa sebenarnya arti

pendidikan. Menurut pakar-pakar baik secara etimologis atau termenologi.

Dari segi etimologis, pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogike*” ini adalah majmuk yang terdiri dari kata “*paes*” yang berarti “anak” dan kata “*ago*” yang berarti “aku memberikan bimbingan”. Jadi *paedagogike* berarti aku membimbing anak. Orang yang pekerjaannya membimbing anak dengan maksud membawanya ketempat belajar, dalam bahasa Yunani disebut “*paedagogos*”. Jika kata ini diartikan secara simbolis, maka perbuatan membimbing seperti dikatakan di atas itu, merupakan inti perbuatan mendidik yang tugasnya hanya membimbing saja, dan kemudian pada saat itu harus melepaskan anak itu kembali (ke dalam masyarakat).⁹

Dari segi esensialis, M. Y. Langeveld mendidik ialah mempengaruhi anak dalam usahanya membimbing anak, agar supaya menjadi dewasa. Sis Heyster: mendidik adalah membantu manusia dalam pertumbuhan, agar kelak ia mendapat kebahagiaan batin yang sedalam-dalamnya yang tercapai olehnya. Berdasarkan keempat rumusan tentang mendidik di atas, dapatlah disimpulkan bahwa pendidikan adalah: pengaruh, bantuan atau tuntunan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab

⁸Undang-undang republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra umbara, 2003), 7.

⁹Abu, Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 1991), 70.

kepada siswa. Selanjutnya setiap rumusan di atas, nampak adanya dua pengertian : tugas/fungsi mendidik dan intensi/tujuan mendidik. Dalam intensi itulah kita dapatkan tugas membentuk terhadap pribadi siswa. Di samping tugas membentuk pribadi, pendidikan masih mempunyai tugas lain ialah menyerahkan kebudayaan kepada generasi berikutnya (muda). Di dalam penyerahan ini nampak adanya sikap dari generasi muda itu: reseptif, selektif dan continous. Dengan adanya sikap-sikap inilah maka di dalam setiap pergantian generasi selalu ada inovasi, selalu terdapat perubahan dan perkembangan.¹⁰

Pengertian pendidikan agama Islam yang terdapat dalam kurikulum pendidikan agama Islam yang telah dikutip oleh Abdul Majid, et., adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga wujud kesatuan dan persatuan bangsa. Menurut Zakiyah Darajat yang terdapat dalam pendidikan agama Islam Berbasis kompetensi, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk

membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹¹ Pendidikan agama Islam di dalam GBPP SLTP dan SMA mata pelajaran pendidikan agama Islam Kurikulum tahun 1994 yang telah dikutip oleh Muhaimin 1996, “dinyatakan bahwa yang dimaksud pendidikan agama Islam: usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.”¹²

2. Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam

Sebagai aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka pendidikan agama Islam memerlukan asas atau dasar yang dijadikan landasan kerja. Dengan dasar ini akan memberikan arah bagi

¹⁰Ibid., 71.

¹¹Abdul, Majid, et. Al, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2004), 130.

¹²Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), 1.

pelaksanaan pendidikan agama Islam yang telah diprogramkan.¹³

Adapun pelaksanaan pendidikan agama Islam mempunyai dasar yang kuat. Dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

- a. Dasar yuridis/hukum, Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari peraturan perundang-undangan. Yang secara langsung dan tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia. Adapun dasar dari segi yuridis formal tersebut ada 3 macam, yaitu; 1) Dasar Ideal, 2) Dasar Struktural/konstitusional, 3) Dasar Oprasional.
- b. Dasar Religius, yaitu dasar-dasar yang bersumber dalam agama Islam yang tertera dalam Al-Quran maupun Hadits Nabi. Menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepadanya.¹⁴ Menetapkan Al-Quran dan Hadits sebagai dasar pendidikan agama Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan

pada keimanan semata. Namun justru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan. Dalam pendidikan agama Islam, sunnah rasul mempunyai dua fungsi, yaitu: 1) menjelaskan sistem pendidikan agama Islam yang terdapat dalam Al-Quran dan menjelaskan hal-hal yang terdapat di dalamnya. 2) menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan rasul bersama sahabat, perlakuannya terhadap anak-anak, dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya.¹⁵ Menurut ajaran Islam pendidikan adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.

- c. Dasar psikologi, yaitu suatu yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat ini didasarkan bahwa dalam kehidupannya, manusia tidak sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan pegangan hidup. Hal ini disebabkan manusia memiliki fitrah keagamaan, yakni bahwa agama adalah kebutuhan

¹³Samsul, Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 34.

¹⁴Zuhairini, et. Al, *Metodologi Pendidikan Agama* (Surabaya: Ramadhani, 1993), 18-20.

¹⁵ Samsul, Nizar, *Op-Cit.*, 34-35.

fitrah manusia. Fitrah keagamaan yang ada dalam diri manusia akan membuat mereka inilah yang melatarbelakangi perlunya manusia pada agama, maka seruan tersebut memang sejalan dengan fitrah-nya.¹⁶

3. Tujuan dan Fungsi pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah suatu usaha yang diharapkan tercapai setelah usaha selesai dilakukan. Karena pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan kegiatan yang berproses melalui tahapan-tahapan serta tingkatan-tingkatan untuk mencapai tujuan. Tujuan pendidikan bukanlah suatu yang berbentuk benda yang bersifat statis, tetapi merupakan keseluruhan dari kepribadian seseorang yang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupan.

Menurut Al-Syaibani menjabarkan tujuan pendidikan agama Islam mempunyai tiga bagian yang saling berkaitan antar bagian. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang merupakan pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki di dunia dan di akhirat.

Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan

kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.

Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat. Tujuan akhir pendidikan agama Islam menurut beliau adalah pembinaan akhlak, menyiapkan siswa untuk hidup di dunia dan di akhirat, penguasaan ilmu, dan keterampilan bekerja dalam masyarakat.¹⁷

Tujuan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah agar siswa memahami, menghayati, dan menyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam, sehingga menjadi Muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia. Untuk itu fungsi pendidikan agama Islam menurut kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga,
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat,

¹⁶Abu, Dinata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001), 16.

¹⁷Ahmad, Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (PT. R emaja RosdaKarya: Bandung, 2005), 49.

- c. Penguasaan mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam,
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pembelajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran anak-anak yang memiliki bakat khususnya agama Islam agar berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang pengertian metode tanya jawab ialah suatu metode mengajar yang dijadikan adanya komunikasi langsung di mana guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa menjawab tentang

materi yang diperolehnya atau sebaliknya siswa bertanya dan guru menjawab sehingga siswa termotivasi.

Pengertian itu menunjukkan bahwa metode tanya jawab itu diperlukan adanya komunikasi langsung antara guru dan siswa sehingga tidak hanya terjadi komunikasi satu arah saja. Namun dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa, bahkan siswa dan siswa. Karena ketika siswa memberikan jawaban yang tepat dapat mendorong siswa yang lainnya untuk memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan. Interaksi bertanya dapat digambarkan sebagai berikut:



Dengan demikian metode tanya jawab merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang kenai respon yang akan diberikan dapat berupa pengetahuan sampai pada hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulasi efektif yang mendorong kemampuan berpikir.

Metode tanya jawab di sini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian siswa dengan berbagai cara-cara (sebagai appersepsi, selingan dan evaluasi).

¹⁸Abdul, Majid, et. al.,

Selain itu, dalam sejarah perkembangan Islam pun dikenal metode tanya jawab, karena metode ini sering digunakan oleh para Nabi. Dan rosul pun dalam mengajarkan ajaran yang dibawanya kepada umatnya. Disamping itu, metode ini yang paling tua selain ceramah, namun efektifitasnya lebih besar daripada metode yang lain.¹⁹ Karena metode ini, pengertian dan pemahaman dapat diperoleh lebih mantap.

C. Penutup

Berdasarkan uraian secara keseluruhan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, maka sebagai akhir pembahasan, peneliti akan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode tanya jawab di SMK Al-Faqih Toronan Pamekasan adalah: a) metode tanya jawab yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran PAI. b) metode tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam pertanyaanyang diajukan oleh guru selalu dikaitkan dengan pelajaran yang sedang disampaikan. c) selain itu, pelaksanaan metode tanya jawab di samping dikaitkan dengan pelajaran yang sedang disampaikan dikaitkan juga dengan materi yang telah lalu juga. d) metode tanya jawab selalu digunakan atau diterapkan di setiap pembelajaran pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Untuk mengefektifkan pembelajaran PAI melalui metode tanya jawab adalah sebagai berikut: a) upaya yang dilakukan dengan tidak memberikan pertanyaan yang hanya terfokus pada jawaban “Ya” akan tetapi lebih kepada bagaimana siswa dalam proses berpikir. b) upaya yang dilakukan yaitu dengan menggabungkan atau memodifikasi penggunaan metode tanya jawab dengan metode yang lain dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. c) upaya yang dilakukan dengan tidak memberikan pertanyaan pada siswa yang bersifat hafalan, karena kalau hal itu dilakukan dan siswa tidak hafalan akan menghambat keefektifan dari penggunaan metode tanya jawab itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Abdul, Majid, et. Al, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2004.
- Abu, Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta, 1991.
- Abu, Dinata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001.
- Ahmad, Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, PT. R emaja RosdaKarya: Bandung, 2005.
- Depag RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Depag RI, 2003.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.

¹⁹ *Ibid.*, 141.

- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 1996.
- Samsul, Nizar, *Filsafat Pendidikan Isla*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Supandi, Supandi, and Ahmad Ahmad. "Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Humanisme Di Ma Miftahul Qulub Galis Pamekasan." *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3.2 (2019): 115-127.
- Syaiful Bahri Djamarah, et. al, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Renika cipta, 1995.
- Undang-undang republik Indonesia No. 20 Tahaun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra umbara, 2003.
- Zuhairini, et. Al, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Ramadhani, 1993.